

ANALISIS MANAJEMEN PERKREDITAN UNTUK MENINGKATKAN PROFOTABILITAS PADA PT BANK SULSELBAR DI MAKASSAR

Saeful¹ Abdul Muttalib² Asri jaya³

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar
(Saeful@gmail.com)

ABSTRAK

Saeful. 2017. Analisis Manajemen Perkreditan untuk Meningkatkan Profotabilitas Pada PT BANK SULSELBAR di Makassar. Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan 2 metode analisis yaitu metode analisis kualitatif dan metode analisis kuantitatif. Hasil penelitian meunjukkan analisis manajemen perkreditan PT.BANK SULSELBAR di Makassar. Menunjukkan kredit dengan kategori lancar tiap tahunnya mengalami peningkatan sedangkan kredit dalam perhatian khusus, kredit kurang lancar , kredit yang di ragukan dan kredit macet setiap tahunnya mengalami penurunan. Adapun kekurangan yang ada pada PT.Bank sulsebar yaitu dalam menyalurkan kredit mungkin perlu meningkatkan pemberian kredit pada sektor-sektor yang produktif seperti sektor pertanian, industri kontruksi perdagangan dan jasa agar fungsinya sebagai *agent of develoment* dapat terlaksana.

Kata kunci : Analisis Manajemen Perkreditan, Persetujuan kredit, Analisis profitabilitas.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam era pembangunan dewasa ini telah menunjukkan perkembangan yang berarti terutama dalam bidang perekonomian dimana terdapat keterlibatan antara berbagai pihak dalam upaya pembangunan perekonomian yang menimbulkan sinergi positif. Perbankan misalnya menjadi salah satu sektor yang memegang peranan penting karena berfungsi sebagai lembaga penghimpun dan penyalur dana melalui penciptaan produk yang beraneka ragam untuk ditawarkan kepada masyarakat yang ingin menggunakan jasa perbankan. Sebagai Lembaga Keuangan, bank sangat dibutuhkan masyarakat dalam melancarkan arus dari satu pihak ke pihak lain. Oleh karena itu, peranan bank tidaklah terlepas dari kegiatannya dalam pengaturan lalu lintas pembayaran dari waktu ke waktu, bahkan setiap saat dikala bank itu beroperasi.

Dari aktivitas bank tersebut tesalurilah berbagai produk bank sesuai dengan kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh bank yang bersangkutan. Salah satu

dari produk bank tersebut adalah kredit dimana hingga saat ini masih merupakan aktiva produktif yang memberikan pendapatan utama kegagalan suatu bank karena mengandung resiko tinggi yang dapat mempengaruhi tingkat kesehatan dan kelangsungan hidup suatu bank. Untuk itu sebelum realisasi kredit dilaksanakan, pengelola bank haruslah mampu mengestimasi kelancaran pengembalian kredit dan pembayaran bunganya. Di samping itu perlu dilakukan penelitian terhadap kelayakan usaha calon debitur untuk mengetahui besarnya pendapatan atau penghasilan agar bank dapat terhindar atau menekan sekecil mungkin terjadinya resiko kredit macet.

Suatu bank tidak lagi dapat dipercaya oleh masyarakat maka sudah dapat diperkirakan bahwa bank tersebut tidak akan bertahan lebih lama. Hal ini karena bank merupakan lembaga keuangan yang berlandaskan kepercayaan. Oleh karenanya pengelola bank haruslah dibekali profesionalisme dan integritas yang tinggi dan didukung oleh adanya suatu transparansi serta informasi perbankan yang dapat diakses oleh seluruh masyarakat. Bank di samping bertujuan memperoleh laba yang optimal juga bertujuan untuk mempertahankan kontinuitas bisnis yang dijalankan. Salah satu pengelolaan yang paling penting dilakukan untuk mendukung tujuan tersebut adalah pengelolaan sumber daya manusia, sebagai tulang punggung dalam menjalankan aktivitas perbankan sehingga diperoleh sumber daya manusia yang berkualitas, terampil dan dapat diandalkan.

Dalam mencapai tujuan utama bank yakni mendapatkan profit yang optimal maka sudah selayaknya kredit sebagai sumber pendapatan terbesar bagi bank diatur sedemikian rupa mulai pada saat adanya permohonan kredit sampai kepada pelunasannya, dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip perkreditan. Dapat dibayangkan jika suatu bank tidak mampu menyalurkan kredit, sementara dana yang terhimpun dari simpanan jumlahnya besar maka sudah dapat dipastikan bahwa bank tersebut akan mengalami kerugian karena harus membayar bunga atas simpanan. Ini berarti bahwa bank tidak hanya berfungsi sebagai lembaga penghimpun dana saja tetapi harus berfungsi sebagai lembaga penyalur dana pula.

Kesalahan dalam penyaluran dana lebih merugikan lagi jika tidak diproses dengan baik. Karena itu perlu adanya pengelolaan khusus mengenai kredit atau yang diistilahkan dengan manajemen perkreditan. Secara umum fungsi dari manajemen perkreditan ini antara lain meliputi fungsi perencanaan, pelaksanaan

dan pengawasan. Fungsi-fungsi ini harus dilaksanakan dengan baik dan sistematis agar tujuan pemberian kredit dapat tercapai. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan yang diperoleh. Akan tetapi tidak berarti bahwa jumlah kredit yang disalurkan besar akan memberikan keuntungan yang besar pula.

Terkadang jumlah kredit yang disalurkan kecil tetapi keuntungan yang diperoleh besar. Hal ini tergantung dari manajemen perkreditan bank yang bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut di atas maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian ini dengan judul: “Analisis Manajemen Perkreditan untuk Meningkatkan Profitabilitas pada Bank Sulselbar di Makassar”.

METODE PENELITIAN

Dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan Skripsi. Penulis melakukan penelitian pada PT Bank Sulselbar di Makassar. Adapun waktu penelitian sampai pada penyusunan laporan diperkirakan dua bulan. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan dalam rangka untuk memperoleh data – data yang diperlukan maka penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan menggunakan Penelitian Pustaka (*Library Research*), yaitu pengumpulan data teoritis dengan cara menelaah berbagai buku literatur dan bahan pustaka lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Penelitian Lapangan (*Field Research*), yaitu pengumpulan data lapangan dengan observasi, yaitu mengadakan kunjungan langsung pada objek penelitian dan mengumpulkan data yang diperlukan dan wawancara, yaitu mengadakan tanya jawab dengan pimpinan dan karyawan Bank Sulselbar di Makassar untuk mendapatkan data yang diperlukan

Jenis data yang diperlukan penulis adalah data Kuantitatif, data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk angka-angka. Data Kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk penjelasan. Sumber data yang dipergunakan penulis adalah data primer, yaitu data yang bersumber dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala biro perkreditan serta karyawan Bank Sulselbar Cab Makassar. Data Sekunder, yaitu data yang bersumber dari dokumentasi dan laporan tertulis yang meliputi data struktur organisasi, sejarah berdirinya bank, perkembangan neraca dan laba rugi.

Bank Sulselbar cab.Makassar merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak yang terletak di pusat kota Makassar. Manajemen perkreditan merupakan pengelolaan pemberian kredit oleh Bank Sulselbar di Makassar yang dimulai dari kredit tersebut diberikan sampai pada pelunasannya dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan terhadap calon debitur.

Laporan Keuangan adalah laporan mengenai seluruh informasi keuangan Bank Sulselbar di Makassar terutama pendapatan bunga dan laba bersih. Analisis Profitabilitas adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui kemampuan Bank Sulselbar di Makassar dalam memperoleh laba. Profitabilitas Perbankan adalah suatu kesanggupan atau kemampuan Bank Sulselbar di Makassar dalam memperoleh laba atau keuntungan.

Untuk menguji dan membuktikan hipotesis yang telah dikemukakan diatas maka penulis menggunakan metode analisis sebagai berikut :

1. Metode Analisis Kualitatif

Metode digunakan untuk melihat sejauh mana bank melakukan manajemen perkreditan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kredit guna meningkatkan profitabilitas.

2. Metode Analisis Kuantitatif

Metode ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank yang bersangkutan dalam memperoleh laba/profit, dengan menggunakan alat analisis yaitu analisis rasio profitabilitas (rentabilitas). Rumus yang di gunakan menurut Rahmat-Ariyanti(2004:49) antara lain :

a. $Rate\ of\ Return\ On\ Loan = \frac{Interest\ And\ Fees\ On\ Loan}{Total\ Loans}$

Total Loans

Rumus ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan perkreditannya berdasarkan pendapatan bunga dalam memperoleh laba.

b. $Interest\ Margin = \frac{Interest\ Income - Interest\ Expense}{Total\ Loans}$

Total Loans

Rumus ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba ditinjau dari sudut pendapatan bunga bersih dibandingkan total kredit yang telah dicairkan.

$$c. \text{ Return On Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Assets}}$$

Rumus ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Manajemen Perkreditan

Bank Sulselbar didirikan dengan maksud membantu dan mendorong pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan daerah di segala bidang serta sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Sebagai salah satu bank umum, bank Sulselbar berperan aktif dalam memberikan fasilitas pinjaman (kredit), baik untuk keperluan investasi, modal kerja maupun kredit lainnya dengan tetap berpegang pada prinsip kehati-hatian. Pemberian kredit oleh bank mengandung resiko, sehingga dalam pelaksanaannya bank memerlukan manajemen perkreditan yang secara umum dibagi atas :

1. Fungsi perencanaan

Pada tahap ini bank Sulselbar perlu menetapkan perencanaan yang matang sehingga dapat melengkapi penentuan kebijakan perkreditan. Diberlakukannya kebijakan perkreditan ini diharapkan bank dapat beroperasi secara sehat dan dinamis, sehingga merupakan salah satu lembaga keuangan yang dipercaya oleh masyarakat. Dalam menyusun rencana perkreditan ada beberapa aspek yang harus dipertimbangkan seperti kondisi perekonomian, keadaan nasabah yang ada, keadaan bank Sulselbar meliputi organisasi dan personel-personel kredit, kondisi politik dan sebagainya. Dari penilaian aspek-aspek inilah dapat ditarik suatu kesimpulan mengenai seberapa besar *leodable funds* yang akan dioperasikan.

Bank Sulselbar sebagai kantor pusat dari bank pemerintah daerah akan menahan sejumlah dana tertentu yang akan digunakan pada keadaan yang dianggap aman berdasarkan *forecasting*, maka dana yang dicadangkan tadi akan dioperasikan untuk memperbesar keuntungan. Sedangkan untuk masing-masing cabang bank Sulselbar yang tersebar di beberapa daerah *plafond* akan ditetapkan oleh kantor pusat berdasarkan data atau fakta yang direncanakan oleh cabang yang bersangkutan. Penentuan *plafond* untuk tiap

cabang tersebut disertai dengan perincian arah kredit ke sektor-sektor ekonomi yang diprioritaskan.

2. Fungsi pelaksanaan

Dalam mencapai perannya sebagai *agent of development* bank sulselbar melakukan fungsi pelaksanaan terdiri dari beberapa kegiatan antara lain:

Analisis kredit

Analisis dilakukan untuk mengetahui layak atau tidaknya calon debitur memperoleh kredit. sebagai langkah pertama yang dilakukan adalah mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya mengenai calon debitur, yang diperoleh dari berbagai sumber kemudian informasi tersebut dicocokkan dengan dokumen-dokumen yang diserahkan oleh pemohon pada saat mengajukan permohonan kredit. Setiap permohonan kredit yang telah memenuhi syarat yang harus dianalisis secara tertulis, dengan prinsip sebagai berikut :

1. Bentuk, format dan kedalaman analisis kredit ditetapkan oleh bank sulselbar di Makassar yang disesuaikan dengan jumlah dan jenis kredit.
2. Analisis kredit harus menggambarkan konsep hubungan total permohonan kredit
3. Analisis kredit harus dibuat secara lengkap, akurat dan obyektif yang menggambarkan secara informasi yang berkaitan dengan usaha dan data pemohon, termasuk hasil penelitian pada daftar kredit macet dan hitam lokal yang dikeluarkan dari Bank Indonesia. Penelitian atas kelayakan jumlah pemohon kredit dengan proyek atau kegiatan usaha yang dibiayai dengan sasaran menghindari terjadinya praktek *mark up* yang dapat merugikan bank. Menyajikan penilaian yang obyektif dan tidak dipengaruhi oleh pihak pihak yang berkepentingan dengan pemohon kredit.
4. Analisis kredit harus mencakup penilaian atas watak, kemampuan modal, agunan / jaminan dan prospek usaha pemohon atau lebih dikenal dengan 5C dan penilaian terhadap sumber pelunasan kredit yang dititik beratkan pada hasil pada usaha yang dilakukan pemohon serta menyajikan evaluasi aspek yuridis perkreditan dengan tujuan untuk melindungi bank atas resiko yang mungkin timbul.

Persetujuan kredit

Persetujuan kredit harus direkomendasikan secara tertulis berdasarkan hasil analisis kredit yang telah dilakukan. Isi rekomendasi kredit harus sejalan

dengan kesimpulan analisis kredit. Kredit yang telah disetujui harus dituangkan dalam perjanjian kredit (akad Kredit) secara tertulis. Jika perjanjian kredit yang memuat hak dan kewajiban kedua belah pihak (bank dan pemohon) sudah dibuat maka pencairan kredit dapat dilakukan dengan ketentuan bahwa bank hanya menyetujui pencairan kredit apabila seluruh syarat yang ditetapkan dalam persetujuan dan pencairan kredit telah dipenuhi oleh pemohon kredit. namun sebelum pencairan kredit dilakukan bank harus memastikan seluruh aspek yuridis yang berkaitan dengan kredit yang telah diselesaikan dan telah memberikan perlindungan yang memadai bagi bank. Berikut adalah data realisasi kredit bank sulsebar di Makassar:

Tabel 1 Realisasi Kredit Bank Sulsebar di Makassar

TAHUN 2013-2015 (Jutaan Rupiah)

Sumber : Bank sulsebar di Makassar

NO	Uraian	2013		2014		2015	
		Rp	%	Rp	%	Rp	%
1.	Pertanian	1.694	0,9	2.229	0,8	13.393	3,1
2.	Industri	133	0,1	116	0,1	2.422	0,5
3.	Konstruksi	14.833	7,7	1.978	0,7	8.275	1,9
4.	Perdagangan	13.790	7,1	20.534	7,7	62.048	14,4
5.	Jasa	3.143	1,6	4.332	1,6	9.043	2,1
6.	Lain-lain	159.811	82,6	239.138	89,1	334.461	78,0
	Jumlah	193.404	100,0	268.377	100,0	429.642	100,0

Dari tabel realisasi kredit Bank sulsebar di Makassar terlihat bahwa total kredit yang disalurkan mengalami peningkatan setiap tahun yaitu dari tahun 2013 sebesar Rp.193.404.000.000 meningkat pada tahun 2014 menjadi Rp.268.377.000.000 dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi Rp.429.642.000.000. Total kredit yang disalurkan tersebut dibagi atas beberapa sektor yaitu sektor pertanian, industri, konstruksi, perdagangan, jasa dan lain-lain.

Dokumen dan administrasi kredit

mengingat pentingnya dokumentasi kredit sebagai penunjang pelaksanaan perkreditan yang sehat, maka bank wajib melakukan pengelolaan dokumentasi

kredit mencakup kegiatan penyimpanan pemeliharaan dan penyegaran dokumen. Jenis-jenis dokumen yang diperlukan disesuaikan dengan jenis kredit yang diberikan dan ditetapkan oleh bank, yang akan diatur lebih lanjut dalam pedoman pelaksanaan kredit (PPK). Setiap dokumen kredit harus disimpan dengan aman dalam file masing-masing untuk memudahkan pihak unit perkreditan dalam pemeriksaan yang dilakukan secara periodik untuk memastikan kelengkapan dan kebenaran dokumen.

Selain dokumentasi, bank juga harus melakukan administrasi kredit secara baik dan sistematis mengingat administrasi kredit sangat diperlukan dalam rangka penilaian-penilaian perkembangan dan kualitas kredit, pengawasan kredit, perlindungan kepentingan bank, bahan masukan untuk penyusunan kebijaksanaan perkreditan dan sebagai laporan kepada Bank Indonesia.

Fungsi Pengawasan

Mengingat perkreditan merupakan salah satu kegiatan usaha bank yang mengandung kerawanan dan dapat merugikan bank yang pada gilirannya dapat berakibat pada kepentingan masyarakat penyimpan dana dan pengguna jasa perbankan, maka bank sul-sel menerapkan dan melaksanakan fungsi pengawasan kredit yang bersifat menyeluruh dengan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Fungsi pengawasan kredit harus diawali dari upaya yang bersifat pencegahan sedini mungkin terjadinya hal-hal yang dapat merugikan bank dalam perkreditan atau terjadinya praktek pemberian kredit yang tidak sehat.
- b. Pengawasan kredit harus meliputi pengawasan sehari-hari oleh manajemen bank atas setiap pelaksanaan pemberian kredit atau lazim dikenal dengan istilah pengawasan melekat.
- c. Pengawasan kredit juga harus mencakup audit intem terhadap semua aspek perkreditan yang dilakukan oleh satuan kerja audit intem (SKAI).

Pengawasan kredit harus meliputi semua aspek perkreditan dan obyek pengawasan yang terdiri dari semua pejabat bank yang terkait dengan bank dan debitur tertentu. Fungsi pengawasan kredit adalah sebagai berikut :

- a. Mengawasi apakah pemberian kredit telah dilaksanakan sesuai dengan kebijaksanaan perkreditan bank (KPB), prosedur pemberian kredit dan ketentuan intem bank yang berlaku.
- b. Mengawasi apakah pemberian kredit telah memenuhi ketentuan perbankan yang berlaku dan peraturan perundangan lainnya.

- c. Melakukan penilaian terhadap kolektibilitas kredit.
- d. Melakukan pembinaan kepada debitur agar debitur dapat memenuhi kewajibannya kepada bank.
- e. Memantau dan mengawasi secara khusus kebenaran pemberian kredit kepada pihak yang terkait dengan bank dan debitur-debitur besar tertentu apakah telah sesuai dengan KPB.
- f. Memantau pelaksanaan pengadministrasian dokumen perkreditan apakah telah sesuai dengan yang ditetapkan.
- g. Memantau kecukupan jumlah penyisihan penghapusan kredit.
- h. Memantau pelaksanaan penagihan dan penyelesaian kredit.

Disamping melakukan pengawasan bank sulselbar di Makassar juga melakukan pengendalian berupa pengendalian intern (manajemen) guna menjamin bahwa dalam pelaksanaan perkreditan dapat dicegah terjadinya penyalahgunaan wewenang oleh berbagai pihak yang dapat merugikan bank dan terjadinya praktek pemberian kredit yang tidak sehat. Pengendalian intern (manajemen) dalam perkreditan harus diterapkan pada semua tahap proses perkreditan mulai saat adanya permohonan kredit sampai adanya pelunasan / penyelesaian kredit. Agar pengendalian kredit lebih mudah dilakukan maka kredit harus diklasifikasikan berdasarkan kelancaran pembayarannya atau dikenal dengan istilah kolektibilitas kredit. Berikut adalah data kolektibilitas kredit Bank sul-sel selama tiga tahun :

Tabel 2 Kolektibilitas Kredit Bank SulSelbar di Makassar
 Tahun 2013-2015 (Jutaan Rupiah)

NO	Uraian	2013		2014		2015	
		Rp	%	Rp	%	Rp	%
1.	Lancar	118.670	97,5	265.335	98,9	426.884	99,3
2.	DPK	1.708	0,9	1.354	0,5	1.079	0,3
3.	KKL	1.094	0,6	419	0,2	406	0,1
4.	KYD	639	0,3	385	0,1	225	0,1
5.	Macet	1.293	0,7	884	0,3	1.048	0,2
	Jumlah	193.404	100,0	268.377	100,0	429.642	100,0

Sumber : bank SulSelbar di Makassar.

Berdasarkan tabel kolektibilitas bank Sulselbar terlihat kredit dengan kategori lancar setiap tahun mengalami peningkatan yaitu dari tahun 2013 sebesar 97,5 % meningkat pada tahun 2014 menjadi 99,3 % dan pada tahun 2015 meningkat menjadi 99,3 % untuk kategori kredit dalam perhatian khusus pada tahun 2013 sebesar 0,9 % turun pada tahun 2014 menjadi 0,5 % dan pada tahun 2015 turun menjadi 0,3 % untuk kategori kredit kurang lancar pada tahun 2013 sebesar 0,6 % turun pada tahun 2014 menjadi 0,1 %. Untuk kategori kredit yang diragukan pada tahun 2013 sebesar 0,3 % turun pada tahun 2014 menjadi 0,1 % dan tetap 0,1 % pada tahun 2015. Untuk kredit macet pada tahun 2014 turun menjadi 0,3 %.

Analisis profitabilitas

Seperti halnya bank pemerintah dan swasta lainnya, bank Sulselbar juga tetap berorientasi pada pencapaian profit yang optimal. Oleh karena itu bank Sulselbar dalam menjalankan kegiatan operasionalnya senantiasa memperhatikan prinsip-prinsip ekonomi dan prudential banking, terutama dalam penyaluran dana kredit sehingga di samping fungsinya sebagai lembaga komersial untuk memperoleh profit sebagai *agent of development*. Sebagai tolak ukur untuk mengetahui tercapainya tujuan Bank Sulselbar dalam memperoleh laba maka dilakukan analisis terhadap laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba dan rugi dan neraca bank Sulselbar selama tahun 2013, 2014, 2015. Dalam proses perhitungan tingkat profitabilitas dari bank Sulselbar di Makassar dengan menggunakan tiga rumus, yaitu *rate of return on loan*, *interest margin* dan *return of assets*. Sehingga memerlukan data-data tambahan yang diperlukan untuk menghitung rasio profitabilitas yang disesuaikan dengan rumus yang digunakan. Berikut data-data tambahan yang diperlukan :

Tabel 3
 Data-Data Bank Sulselbar di Makassar Yang Perlu Diketahui
 Tahun 2013-2015 (Jutaan Rupiah)

No	Uraian	Jumlah		
		2013	2014	2015
1	Pendapatan Bunga	62.038	76.173	162.654
2	Biaya Dana	15.859	15.890	48.367
3	Laba Bersih	17.852	22.049	40.239
4	Total Kredit	345.103	561.142	1.089.008
5	Asset	407.778	619.804	1.230.948

Sumber : Bank Sulselbar di Makassar

Untuk melihat tingkat profabilitas dari bank sulsebar maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan ratio profabilitas.

a. Analisis ratio profabilitas

1) *Date of Return On Loan*

Yaitu di gunakan untuk melihat kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan perkreditannya berdasarkan pendapatan bunga dalam memperoleh laba, perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$2013 = \frac{62.038.000.000}{345.103.000.000} \times 100 \% = 18 \%$$

$$2014 = \frac{76.173.000.000}{561.142.000.000} \times 100 \% = 14 \%$$

$$2015 = \frac{162.654.000.000}{1.089.008.000.000} \times 100 \% = 15 \%$$

Berdasarkan perhitungan ratio profabilitas menunjukkan bahwa *Rate of Return Loan* pada tahun 2013 sebesar 18 % hal ini di artikan setiap Rp. 100,- pinjaman yang disalurkan akan memperoleh laba sebesar Rp. 14,- dan untuk tahun 2015 sebesar 15 % hal ini dapat diartikan setiap Rp.15,-. Dari perhitungan ini menunjukkan penurunan akan tetapi masih dalam keadaan yang baik.

2) *Interest margin*

Yakni untuk melihat kemampuan bank dalam memperoleh laba dari sudut pendapatan bunga dibandingkan total kredit yang dicairkan

$$2013 = \frac{62.038.000.000 - 15.859.000.000}{345.103.000.000} \times 100 \% = 13 \%$$

$$2014 = \frac{76.173.000.000 - 15.890.000.000}{561.142.000.000} \times 100 \% = 11 \%$$

$$2015 = \frac{162.654.000.000 - 48.367.000.000}{1.089.008.000.000} \times 100 \% = 11 \%$$

Berdasarkan perhitungan profabilitas menunjukkan bahwa interest margin pada tahun 2013 sebesar 13 % hal ini diartikan setiap Rp.100,- pinjaman yang disalurkan akan diperoleh laba bersih sebesar Rp.13,- sedangkan untuk tahun 2014 sebear 11 % hal ini diartikan setiap Rp 100,- pinjaman yang disalurkan akan diperoleh laba bersih sebesar Rp.11,- dan untuk 2015 sebesar 10 %. Hal ini diartikan setiap Rp.100,- pinjaman yang disalurkan akan diperoleh laba bersih

sebesar Rp.10,- berdasarkan interst margin tahun 2013,2014,2015.menunjukkan adanya penurunan tetapi masih dalam keadaan yang wajar.

3) *Return of Alset*

Yaitu mengetahui kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih dari seluruh aktifitas bank, perhitungan adalah sebagai berikut :

$$2013 = \frac{17.852.000.000}{407.778.000.000} \times 100 \% = 4,4 \%$$

$$2014 = \frac{22.049.000.000}{619.804.000.000} \times 100 \% = 3,6 \%$$

$$2015 = \frac{40.239.000.000}{1.230.948.000.000} \times 100 \% = 3,3 \%$$

Berdasarkan perhitungan profibilitas menunjukkan bahwa Return of Assets pada tahun 2013 sebesar 4,4 %. Hal ini diartikan setiap Rp. 100,- aktiva diperoleh laba bersih sebesar Rp. 4.4 sedangkan untuk 2014 sebesar 3,6 % hal ini diartikan setiap Rp. 100,- aktiva diperoleh laba bersih sebesar Rp.3.3,- dari perhitungan ini terlihat bahwa setiap tahun terjadi penurunan laba,akan tetapi masih wajar karena penurunan ini tetap diatas ketentuan bank indonesia yaitu sebesar 1,5 %.

4) Analisis Perbandingan Rasio Profabilitas

Analisis ratio profabilitas dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan profit bank yang bersangkutan dari tahun 2004 sampai2006. Hal ini perlu untuk mengetahui dengan jelas berapa persen kenaikan dan penurunan laba dari tahun ke tahun sehingga dapat dilihat gambaran perhitungan secara keseluruhan adapun rekapitulasi tersebut akan nampak dalam tabel 3 berikut:

Tabel 4
Rekapitulasi Profitabilitas Bank SulSelbar di Makassar
Tahun 2013-2015

Rasio Profibilitas	tahun			Ber (+) / Ber (-)	
	2013	2014	2015	2013atas2015	2013atas2015
Rate Of Return On Loan	18 %	14 %	15%	4 %*	1 %
Interest Margin	13 %	11 %	10 %	2 %*	1 %
Return of Assets	4,4 %	3,6 %	0,8 %	0,8 %*	1 %

Sumber : Bank SulSelbar di Makassar

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan tingkat ratio profitabilitas yang dicapai bank Sulselbar untuk *Rate of Return On Loan* tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 4 % dibandingkan tahun 2013, sedangkan untuk tahun 2015 meningkat sebesar 1 % dibandingkan tahun 2014. Jika dibandingkan tahun 2013, maka pada tahun 2014 dan 2015 terjadi penurunan secara presentase tetapi bila dilihat secara kuantitas maka bank tetap mengalami peningkatan laba. Tingkat ratio profitabilitas yang dicapai bank Sulselbar untuk Interest Margin tahun 2014 mengalami penurunan 2 % dibandingkan tahun 2013 sedangkan untuk tahun 2015 turun sebesar 1 % dibandingkan tahun 2014. Interest Margin setiap tahun mengalami penurunan secara presentase akan tetapi meningkat secara kuantitas.

Tingkat ratio profitabilitas yang dicapai bank Sulselbar untuk Return On Assets setiap tahun mengalami penurunan yaitu tahun 2014 turun sebesar 0,8 % dibandingkan tahun 2013 sedangkan untuk tahun 2015 turun sebesar 0,3 % dibandingkan tahun 2014. Penurunan *Return On Assets*. Terjadi setiap tahun tetapi masih dalam keadaan yang wajar, karena bank tetap mengalami peningkatan laba.

5) Analisis pelaksanaan manajemen perkreditan dengan profitabilitas

Berdasarkan tabel 2 dan 3 menunjukkan bahwa kredit dengan kategori lancar pada tahun 2013 sebesar 97,5 % meningkat pada tahun 2014 menjadi 98,5 % dan pada tahun 2015 meningkat menjadi 99,3 %. Hal ini menunjukkan pelaksanaan manajemen pengkreditan semakin baik. Sedangkan untuk profitabilitas terlihat *Rate Of Return On Loan* pada tahun 2013 sebesar 18 % turun pada tahun 2014 menjadi 14 % dan pada tahun 2015 meningkat menjadi 15 %. Interest Margin pada tahun 2013 sebesar 13 % turun pada tahun 2014 menjadi 11 % dan pada tahun 2015 turun menjadi 10 %, Return On Assets pada tahun 2013 sebesar 4,4 % turun pada tahun 2014 menjadi 3,6 % dan pada tahun 2015 turun menjadi 3,3 %.

Turunnya profitabilitas secara presentase disebabkan karena adanya perubahan tingkat suku bunga kredit, akan tetapi secara kuantitas laba mengalami peningkatan. Kredit dengan kategori kurang lancar pada tahun 2013 sebesar 0,6 % turun pada tahun 2014 menjadi 0,2 % dan pada tahun 2015 turun menjadi 0,1 %. Hal ini menunjukkan pelaksanaan manajemen perkreditan semakin baik. Sedangkan untuk profitabilitas terlihat *Rate Of Return On Loan* pada tahun 2013 sebesar 13 % turun pada tahun 2014 menjadi 11 % dan pada

tahun 2015 turun menjadi 10 %, Return On Assets pada tahun 2013 sebesar 4,4 % turun menjadi 3,3 %. Turunnya profitabilitas secara prosentasi disebabkan karena adanya perubahan tingkat suku bunga kredit, akan tetapi secara kuantitas laba mengalami peningkatan.

Kredit dengan kategori yang diragukan pada tahun 2013 sebesar 0,3 % turun menjadi 0,1 % dan tetap sebesar 0,1 % pada tahun 2013. Hal ini menunjukkan pelaksanaan manajemen perkreditan semakin baik. Sedangkan untuk profitabilitas terlihat Rate Of Return On Loan pada tahun 2004 sebesar 18 % turun pada tahun 2014 menjadi 14 % dan pada tahun 2015 15 %, Interest Margin pada tahun 2013 sebesar 13 % turun pada tahun 2014 menjadi 11 % dan pada tahun 2015 turun menjadi 10 %, Return On Assets pada tahun 2013 sebesar 4,4 % turun pada tahun 2014 menjadi 3,6 % dan pada tahun 2006 turun menjadi 3,3 %. Turunnya profitabilitas secara prosentase disebabkan karena adanya perubahan tingkat suku bunga kredit, akan tetapi secara kuantitas laba mengalami peningkatan.

kredit dengan kategori macet pada tahun 2013 sebesar 0,7 % turun pada tahun 2014 menjadi 0,3 % dan pada tahun 2015 turun menjadi 0,2 %. Hal ini menunjukkan manajemen perkreditan semakin baik sedangkan untuk profitabilitas terlihat *Rate Of Return On Loan* pada tahun 2013 sebesar 18 % turun pada tahun 2014 menjadi 14 % dan pada tahun 2015 meningkat menjadi 15 %, Interest Margin pada tahun 2013 sebesar 13 % turun pada tahun 2014 menjadi 1,1 % dan pada tahun 2015 menjadi 10 %, *Return On Assets* pada tahun 2013 sebesar 4,4 % turun pada tahun 2014 menjadi 3,6 % dan pada tahun 2015 menjadi 3,3 %. Turunnya profitabilitas secara prosentase disebabkan karena adanya perubahan tingkat suku bunga kredit, akan tetapi secara kuantitas laba mengalami peningkatan.

Data kolektibilitas kredit Bank SulSelbar di Makassar pada tabel 2 menunjukkan bahwa pada tahun 2013 jumlah kredit yang disalurkan sebesar Rp.193.404.000.000 dan kredit dengan kategori lancar sebesar Rp.188.670.000.000 atau sebesar 97,5 % meningkat. Pada tahun 2014 dimana jumlah kredit yang disalurkan sebesar Rp.268.377.000.000 dan kredit dengan kategori lancar sebesar Rp.265.335.000.000 atau sebesar 98,9 % serta pada tahun 2015 jumlah kredit yang disalurkan sebesar Rp. 429.642.000.000 dan kredit dengan kategori lancar sebesar Rp.426.884.000.000 atau sebesar 99,3 %.

Peningkatan jumlah kredit yang disalurkan dari tahun 2013 sampai tahun 2015 dibarengi dengan meningkatnya kredit dengan kategori lancar. Meskipun peningkatan ini tidak diikuti dengan prosentase profitabilitas akan tetapi laba yang diperoleh setiap tahun tetap mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen perkreditan Bank SulSelbar di Makassar tidak dapat meningkatkan profitabilitas tetapi dapat meningkatkan laba sehingga hipotesis yang dikemukakan sebelumnya ditolak (tidak terbukti).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya maka dapat disimpulkan :

1. Kolektibilitas kredit Bank Sulselbar di Makassar menunjukkan kredit dengan kategori lancar tiap tahun mengalami peningkatan dan kredit dengan kategori dalam perhatian khusus, kredit kurang lancar, kredit yang diragukan dan kredit macet setiap tahun mengalami penurunan.
2. Profitabilitas yang dicapai berdasarkan Rate Of Return On Loan, Interest Margin, dan Return On assets setiap tahun menurun secara prosentase, akan tetapi meningkatkan laba secara kuantitas. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen perkreditan pada Bank Sulselbar di Makassar tidak dapat meningkatkan profitabilitas sehingga hipotesis yang dilakukan sebelumnya ditolak (tidak terbukti).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya maka peneliti memberikan saran:

1. Bank Sulselbar di Makassar dalam menyalurkan kredit mungkin perlu meningkatkan pemberian kredit pada sektor –sektor yang produktif, pertanian, industri, konstruksi, perdagangan dan jasa agar fungsinya sebagai Agent Of Development dapat terlaksana
2. Bank Sulselbar di Makassar perlu menetapkan perencanaan yang matang sehingga dapat melengkapi penentuan kebijakan perkreditan sehingga Bank di harapkan dapat beroperasi secara sehat dan dinamis, sehingga merupakan salah satu lembaga keuangan yang dapat di percaya oleh masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Didik J, Rachbini dan Suwiditono, 2012. Bank indonesia menuju indepedensi Bank sentral ,penerbit PT. Mardi Mulyo, Jakarta.
- Frianto Fandia. 2005. Lembaga Keuangan, PT. Rineka Cipta Jakarta.
- Hasibuan, M.S.P..2004. Manajemen Perbankan, Cetakan Kedua, PT. Toko Agung, Jakarta.
- Handoko, T. Hani. 2002. Manajemen, Edisi Kedua Cetakan Ketujuh belas, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Hadiwidjaja, H, dkk. 2005. Analisis Kredit, Penerbit Pionis Jaya, Bandung.
- Kasmir .2012.dasar –dasar perbankan .Edisi 1. Cetakan 1, Penerbit PT.Raja Grafindo persada,Jakarta.
- Kaslan, A. Tohir. 2005. Pengantar Ekonomi tentang Uang Kredit Bank, Jilid Kedua, PT. Gunung Agung, Jakarta.
- Malayu Hasibuan.2007. Dasar-Dasar Perbankan Bumi Aksara Jakarta.
- Rahmat F.H dan Ariyanti, M. 2004. Manajemen Perkreditan Bank Umum, Alfabeta, Bandung.
- Rijin, Ketut. 2007. Pengantar Ekonomi Perbankan Indonesia, PT. Gunung Agung, Jakarta.
- Simorangkir, O.P. 2002. Seluk Beluk Bank Komersial, Akademika Akuntansi dan Perbankan “Perbanas”, Jakarta.
- Stoner, J.A.F.. 2001. Manajemen, Jilid Pertama Cetakan Kelima, Erlangga, Jakarta.
- Undang –Undang R.I No.7 Tahun 1992 Tentang Perbankan . Penerbit Sinar Grafika, Jakarta.
- Undang-undang Nomor 10 tentang Perbankan Tahun 1998 Tentang Perubahan. Penerbit Sinar Grafka.Jakarta.